

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini, khususnya di Taman Kanak-kanak sangat penting sekali dan merupakan salah satu jenjang pendidikan yang perlu diperhatikan. Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang menyediakan program pendidikan anak umur 4 sampai 6 tahun yang bertujuan membantu mengembangkan potensi baik psikis dan fisik yang meliputi nilai-nilai moral, agama, disiplin, sosial emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik, motorik, dan seni untuk setiap memasuki pendidikan selanjutnya (Moh. Fauziddin, 2015:50).

Selaras dengan upaya pembinaan pada pendidikan usia dini dalam UU No.20 tahun 2003 bab I, pasal 1 butir 14 yaitu: Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan Taman Kanak-kanak mengupayakan program pengembangan perilaku atau pembiasaan dan kemampuan dasar pada diri anak secara optimal. Dalam rangka mengoptimalkan perkembangan anak melalui pendidikan anak usia dini, program pendidikan harus disesuaikan dengan karakteristik anak yang

mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang berbeda. Program pendidikan harus memberikan rangsangan-rangsangan, dorongan dan dukungan kepada anak. Program pendidikan untuk anak, harus memperhatikan seluruh aspek perkembangan anak serta disesuaikan dengan kebutuhan, minat dan kemampuan anak. Pendidikan di Taman Kanak-kanak mengupayakan anak untuk memperoleh stimulasi terhadap kemampuan dasar yang meliputi nilai agama dan moral, bahasa, kognitif, fisik (motorik halus dan motorik kasar).

Setiap anak menggunakan seluruh waktunya untuk bergerak, yaitu gerakan kasar yang menggunakan sebagian besar tubuhnya, seperti berlari, melompat, dan melempar. Ia juga melakukan gerakan tubuh yang bersifat keterampilan terbatas, seperti menggunting, menempel, dan mendorong. Gerak fundamental ditentukan berdasarkan kemampuan seseorang menguasai tiga kelompok dasar gerak yaitu non-lokomotor, lokomotor, dan manipulatif (Rezki, 2018:63).

Keterampilan manipulatif merupakan keterampilan gerak dasar yang berkaitan dengan keterampilan memanipulasi objek tertentu melalui koordinasi tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya. Keterampilan lokomotorik merupakan keterampilan yang dilakukan di tempat tanpa ada ruang gerak yang memadai, seperti mendorong, menarik, mengangkat. Bentuk keterampilan manipulatif terdiri atas gerakan mendorong dan menerima objek. Perkembangan keterampilan manipulatif mulai dapat terlihat pada usia 12 bulan, yaitu keterampilan anak dalam menendang bola. Pada usia 2-4 tahun anak sudah mulai menguasai

keterampilan manipulatif yang lain seperti keterampilan melempar bola, memukul bola dan menangkap bola (Agustin dalam Mirawati dan Eva Rahmawati, 2017:3).

Potensi keterampilan gerak dasar manipulatif ini penting untuk dikembangkan secara maksimal agar anak dapat mencapai tugas perkembangan motoriknya secara optimal. Secara langsung, pertumbuhan fisik anak akan menentukan keterampilannya dalam bergerak. Sementara itu, secara tidak langsung, pertumbuhan dan perkembangan kemampuan fisik dan motorik anak akan mempengaruhi persepsi anak tentang dirinya dan orang lain, yang akan memberikan pengaruh terhadap pola penyesuaian diri anak secara umum, misalnya anak yang kurang terampil menendang bola akan cepat menyadari bahwa dirinya tidak dapat mengikuti permainan sepak bola, seperti yang dilakukan teman sebayanya. Hal itu menyebabkan anak menarik diri dari lingkungan teman-temannya (Nawang dalam Mirawati dan Eva Rahmawati, 2017:3).

Budaya lokal sering kali didefinisikan sebagai budaya asli yang berkembang pada masyarakat tertentu di suatu daerah. Sebagaimana diungkapkan oleh dalam Ninik Wijiningsih, dkk (2017:1031) yang mendefinisikan budaya lokal adalah ciri khas budaya masyarakat lokal. Budaya lokal juga merupakan nilai-nilai hasil budaya masyarakat suatu daerah yang terbentuk secara alami dan diperoleh melalui suatu hasil proses belajar dari waktu-ke waktu. Ada berbagai bentuk budaya lokal, seperti seni tradisi, pola pikir, mata pencaharian, hukum

adat, lingkungan fisik yang menjadi keunikan lokal. Sebagaimana diungkapkan oleh Koentjaraningrat dalam Ninik Wijiningsih, dkk (2017:1031) bahwa kebudayaan merupakan unsur-unsur yang terdiri atas sistem religi dan upacara keagamaan, sistem dan organisasi masyarakat, sistem pengetahuan, bahasa, kesenian, sistem mata pencaharian serta sistem teknologi dan peralatan. Kearifan lokal merupakan bagian dari masyarakat untuk bertahan hidup sesuai dengan kondisi lingkungan, sesuai dengan kebutuhan, dan kepercayaan yang telah berakar dan sulit untuk dihilangkan (Sufia, Sumarmi, dan Amiruddin, dalam Ninik Wijiningsih, dkk 2017:1031) Kearifan lokal merupakan pengetahuan lokal yang digunakan oleh masyarakat untuk bertahan hidup dalam suatu lingkungan yang menyatu dengan sistem kepercayaan, norma, budaya dan diekspresikan dalam tradisi dan mitos yang dianut dalam jangka waktu yang lama (Sumarmi dan Amiruddin dalam Ninik Wijiningsih, dkk 2017:1031)

Nilai-nilai budaya lokal merupakan suatu nilai atau tradisi yang disepakati dan tertanam dalam suatu masyarakat. Nilai-nilai budaya tersebut harus tetap dijaga dan dilestarikan dengan tujuan agar tetap ada dan dikenang sepanjang generasi penerus. (Suraya, Dayati, dan Handika, dalam Ninik Wijiningsih, dkk 2017:1031). Kearifan lokal menjadi sangat penting mengingat bahwa proses pembelajaran yang terjadi di kelas, khususnya pada siswa sekolah dasar sebaiknya dimulai dengan dunia terdekat atau yang sering dijumpai oleh siswa. Nilai-nilai kearifan lokal akan membantu siswa dalam memahami setiap konsep dalam materi sehingga bekal pengetahuan yang diperoleh siswa tidak hanya

sampai pada sebatas pengetahuan saja, tetapi juga dapat diimplementasikan siswa dalam wujud praktik luar sekolah (Utari, Degeng, & Akbar, dalam Ninik Wijiningsih, dkk 2017:1031). Dari berbagai penjelasan mengenai nilai-nilai budaya lokal, nilai-nilai budaya lokal daerah setempat bisa diintegrasikan ke dalam pembelajaran, agar siswa mampu belajar sesuai pengalaman di kehidupan siswa sehari-hari.

Aktifitas fisik dasar manipulatif di Taman kanak-kanak PGRI Surya Adi perlu dikembangkan berbasis budaya lokal. Dengan menggabungkan kesehatan jasmani dan kemampuan motorik anak diharapkan dapat meningkatkan kesehatan perkembangannya secara optimal dan pertumbuhan fisik anak tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan permasalahan yang diambil maka peneliti merumuskan beberapa permasalahan, yaitu.

1. Bagaimana aktivitas fisik gerak dasar manipulatif berbasis tematik budaya lokal di Taman Kanak-kanak di Kecamatan Mesuji?
2. Efektivitas aktivitas fisik gerak dasar manipulatif berbasis tematik budaya lokal di Taman Kanak-kanak di Kecamatan Mesuji?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan aktivitas fisik gerak dasar manipulatif berbasis tematik budaya lokal untuk Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Mesuji.

D. Manfaat Penelitian

1. Peneliti

- a. Penelitian ini dapat menjadi bahan pengetahuan dan inspirasi bila kelak penulis menjadi seorang guru yang ahli bidang olahraga.
- b. Dalam pembelajaran penjasokes itu dibutuhkan suatu pendekatan terhadap cabang olahraga, salah satunya melalui modifikasi permainan.
- c. Mengembangkan pembelajaran agar dapat dilaksanakan dengan mudah, efektif dan efisien.

2. Bagi Guru

- a. Sebagai salah satu alternatif aktivitas fisik gerak dasar manipulatif di Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Mesuji.
- b. Sebagai dorongan dan motivasi kepada guru di Taman Kanak-Kanak untuk menciptakan terobosan-terobosan baru dan variasi mengajar dengan cara memodifikasi jenis permainan olahraga sehingga siswa tidak merasa cepat bosan serta siswa lebih aktif bergerak.

3. Siswa

- a. Adanya motivasi tinggi dalam mengikuti pembelajaran lari karena dengan menggunakan permainan berbasis tematik budaya lokal sehingga lebih menarik minat siswa.
- b. Menjadi indikator meningkatnya pemahaman siswa pada aktivitas fisik gerak dasar manipulatif.